

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI BAHAN
PERTIMBANGAN PEMBERIAN KREDIT
(Studi Pada Lembaga Keuangan Di Kota Malang)**

Nanik Wahyuni

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. 0341-551354 Faks. 0341-572533
e-mail : /HP : 081233381656

ABSTRACT

This research aims to determine the the basis of valuation and credit analysis in the loan application process on the existing financial institutions in the city of Malang. In addition, provide the evidence that the financial statements have a very important role in the mortgage application process on the existing financial institutions in the city of Malang. The research used a quantitative research study in financial management that analyzed the financial statements of the debtor with the status of legal entities that are used in the provision of credit to financial institutions in the city of Malang. Data analysis techniques use ratio analysis, comparative analysis of financial statements, common size analysis.

Keyword : Credit, Financial Institutions, Financial Statements

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memainkan peranan penting dalam perekonomian. Lembaga keuangan bertindak sebagai perantara antara unit yang surplus dengan unit yang defisit. Lembaga Keuangan juga berfungsi untuk meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dalam ekonomi modern (Sinkey, 2002;. El-Hawary et al, 2007). Liberalisasi keuangan dan revolusi teknologi juga telah meningkatkan tekanan kompetitif di antara lembaga keuangan. Lembaga-lembaga keuangan diberi fleksibilitas untuk mengembangkan strategi mereka sendiri agar tetap kompetitif. Kemajuan dalam teknologi telah memungkinkan mereka untuk mengembangkan cara baru dan pengolahan saluran yang lebih efisien, serta menciptakan produk dan model pelayanan baru yang lebih inovatif.

Kemampuan manajemen dalam membuat keputusan terkait dengan kualitas informasi manajemen yang ada (Kafafian, 2001; Rezaee, 2005) dan informasi yang baik muncul dari sistem akuntansi manajemen yang efektif (MAS) sebagai alat penting dalam memberikan informasi dalam pengambilan keputusan (Cole, 1988).

Kredit perbankan bagaimanapun juga tetap mengandung resiko. Resiko terbesar yang mungkin dapat terjadi adalah timbulnya kredit macet. Yaitu kredit yang diberikan tidak hanya mengalami keterlambatan dalam pelunasannya tapi bahkan mungkin tidak dapat ditagih atau akan macet sama sekali pembayarannya. Untuk

menarik kembali kredit macet dari debitur, dibutuhkan keahlian, pengalaman, serta waktu dan biaya yang cukup besar, kredit macet dalam jumlah yang besar dapat mengganggu perekonomian, serta menurunkan kepercayaan masyarakat dalam dan luar negeri terhadap profesionalisme pengelolaan perbankan nasional. Kredit macet terjadi bukan hanya disebabkan oleh debitur, namun dapat juga terjadi karena pihak lembaga keuangan selaku pemberi kredit terlalu mudah dalam memberikan kreditnya. Lembaga keuangan perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang memohon kredit (debitur) yaitu melalui penganalisaan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu. Di dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak permohonan kredit yang diajukan oleh debitur, maka lembaga keuangan selain mempertimbangkan aspek-aspek secara teknis yang lebih dikenal dengan istilah 5-C juga mempertimbangkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan debitur.

Sesuai uraian diatas dan dengan melihat betapa pentingnya pemberian kredit bagi perusahaan, maka rumusan dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana penerapan analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kelayakan calon debitur dalam pemberian kredit pada lembaga keuangan yang ada di kota Malang”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar penilaian dan analisis kredit dalam proses permohonan kredit pada lembaga keuangan yang ada di kota Malang. Selain itu juga untuk memberikan bukti bahwa laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses permohonan kredit pada lembaga keuangan yang ada di kota Malang.

Laporan Keuangan

Industri baik manufaktur dagang maupun jasa perlu adanya suatu administrasi untuk mencatat dan melaporkan semua kegiatan dengan baik dan akurat sebagai sebuah informasi kuantitatif yang bersifat moneter. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan mencatat, menganalisa, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari suatu perusahaan atau badan usaha lainnya. Kegiatan akuntansi inilah yang menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi: (1) Neraca, (2) Perhitungan laba rugi dan laba ditahan, (3) Laporan perubahan posisi keuangan serta, (4) Catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi mengenai

suatu perubahan kepada pihak yang berkepentingan di dalam pengambilan keputusan Menurut. (Baridwan,zaki (2000:17). Laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba-rugi serta segala keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana. (Bambang.S (2005:3). Adapun tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan dari suatu badan usaha dari pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pemilik perusahaan, manajer, investor, kreditor, dan pemerintah

Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan, menurut Munawir (2002 : 36) adalah :

a. Analisa Ratio, merupakan teknik analisis yang mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca dan lapóran-laba secara individu atau kombinasi keduanya.

Analisis ratio dapat digolongkan dalam beberapa golongan, yaitu:

1) Rasio likuiditas, yaitu untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat meliputi rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva lancar, yang meliputi

$$a. \text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$b. \text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$c. \text{Cash} = \frac{\text{kas+efek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan yang dibiayain dengan hutang. Rasio solvabilitas yaitu:

$$1) \text{Total asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$3) \text{Long term debt equity ratio} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$4) \text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban bunga}} \times 100\%$$

3) Rasio Aktivitas

Yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber danannya. Rasio aktifitas antara lain :

- 1) $Total\ asset\ turn\ over = \frac{Penjualan}{Total\ aktiva}$
- 2) $Receivable\ turn\ over = \frac{Penjualan\ Bersih}{Piutang\ rata-rata}$
- 3) $Average\ collection\ period = \frac{360}{Receivable\ turn\ over} \times 1\ Hari$
- 4) $Working\ capital\ turn\ over = \frac{penjualan\ bersih}{Aktiva\ lancar - utang\ lancar} \times 1\ Hari$
- 5) $Average\ Day's\ inventory = \frac{360}{inventory\ turn\ over} \times 1\ Hari$
- 6) $Inventory\ turn\ over = \frac{360}{inventory\ turn\ over} \times 1\ Hari$

4) Rasio Profitabilitas

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. antara lain :

- 1) $Gross\ profit\ margin = \frac{penjualan - harga\ pokok\ penjualan}{Penjualan} \times 100\%$
- 2) $Operating\ income\ ratio = \frac{laba\ usaha}{Penjualan} \times 100\%$
- 3) $Operating\ ratio = \frac{Harga\ pokok\ penjualan + Biaya\ operasi}{penjualan} \times 100\%$
- 4) $Return\ on\ equity = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{jumlah\ aktiva} \times 100\%$
- 5) $Rentabilitas\ modal\ sendiri = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{modal\ sendiri} \times 100\%$
- 6) $Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$

b. Analisis komparatif (Perbandingan Laporan Keuangan)

Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih. Dari perbandingan tersebut akan diketahui perkembangan pos-pos yang ada pada laporan keuangan (minimal meliputi aktiva, hutang modal, pendapatan, biaya, laba-rugi dari satu periode dengan periode lainnya), dengan menunjukkan:

- 1) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.

- 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
- 3) Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
- 4) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
- 5) Persentase dari total.

Analisa dengan metode ini akan dapat menjadi perubahan-perubahan yang terjadi.

c. *Trend Percentage analysis*

Adalah suatu metode dan teknis analisis untuk mengetahui tendensi dan keadaan keuangan, apakah menunjukkan tendensi yang tetap, naik atau turun.

d. Analisis Prosentase Per Komponen (*Common Size Percentage*)

Analisa ini digunakan untuk mengamati prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga dapat diketahui permodalan dan komposisi beban yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Dengan prosentase tiap komponen dengan perhitungan, prosentase-prosentase tersebut adalah sebagai berikut :

- a) $= \frac{\text{saldo piutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
- b) $= \frac{\text{Saldo hutang dagang}}{\text{total pasiva}} \times 100\%$
- c) $= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{penjualan netto}} \times 100\%$
- d) $= \frac{\text{Laba operasional}}{\text{penjualan netto}} \times 100\%$

e. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja ada tiga konsep yang digunakan yaitu:

a) Konsep kuantitatif

Dalam konsep ini yang dianggap sebagai modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

b) Konsep kualitatif

Menekankan pada kualitas modal kerja, bahwa modal kerja yaitu kelebihan (sisa) antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

c) Konsep fungsional

Ditekankan pada fungsi dan dana yang dimiliki perusahaan dalam usaha menghasilkan keuntungan (laba) dan usaha perusahaan sehari-hari.

f. Analisa sumber dan penggunaan Kas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sebab-sebab perubahan jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

g. Analisis perubahan laba kotor

Analisis yang digunakan untuk mengetahui sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari sumber periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang digunakan untuk periode tersebut.

h. Analisis *break even*

Analisis ini digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak rugi, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Kredit

Kredit berasal dari bahasa latin (*credere*) yang berarti percaya. Karena itu kredit menyangkut kepercayaan yang timbul sebagai interaksi antara dua pihak yaitu pihak pemberi kredit (bank) dan pihak penerima kredit (debitur), yang dikaitkan dengan kegiatan usaha yang memiliki nilai ekonomi, dikembalikan dengan jangka waktu tertentu dan bunga yang ditetapkan. Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 pasal 1 tentang Perbankan adalah: Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian keuntungan. Menurut Malayu Hasibuan (2001:41), kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Prinsip Penilaian Kredit

Berikut prinsip penilaian kredit yang sehat (kualitatif) yang berlaku, sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit menggunakan prinsip 5C. Manurung, (2004:193-194). adalah:

a. Character

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak seorang calon debitur benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang calon debitur yang bersifat pribadi seperti : gaya hidup, keadaan keluarga, hobi serta perilaku calon debitur. Ini semua merupakan ukuran "kemauan" membayar kredit yang diterimanya.

b. Capacity

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dibidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat "kemampuan" calon debitur dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. Capital

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dapat dilihat dari laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

d. Collateral

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon debitur baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang "dititipkan" akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. Condition of Economic

Kondisi ekonomi adalah keadaan ekonomi pada umumnya dan sifat sektor usaha calon debitur yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usahanya. Demikian pula perkembangan teknologi dan perubahan kebijaksanaan pemerintah khususnya mengenai ekonomi moneter yang mungkin dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan calon debitur.

Hubungan Teknik Analisis Laporan Keuangan Dengan Pertimbangan Pemberian Kredit

Dalam menyetujui permintaan kredit dan para debitur, kreditur harus mempertimbangkan resiko kemacetan kredit yang mungkin terjadi. Untuk memperkecil resiko tersebut, kreditur yang dalam hal ini adalah bank harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan calon debitur. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi atau kemajuan suatu perusahaan dengan mempelajari angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan pemohon kredit. Untuk mengevaluasi permohonan kredit teknik analisa yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang diperlukan atau tergantung pada pihak mana yang berkepentingan terhadap eksistensi suatu perusahaan. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak

permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlulah mengadakan analisis terlebih dulu terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang mengajukan kredit, untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali hutangnya plus beban-beban bunganya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif di bidang manajemen keuangan yaitu penelitian yang menganalisa laporan keuangan debitur yang berstatus badan hukum (perusahaan) yang digunakan dalam proses pemberian kredit pada lembaga keuangan di kota Malang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio, analisis perbandingan laporan keuangan, analisis *common size*.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa salah satu data laporan keuangan debitur yang dapat dipertimbangkan atau kurang dapat dipertimbangkan yang ada pada lembaga keuangan di Kota Malang. Pada data laporan keuangan ini penulis tidak mencantumkan nama debitur yang sebenarnya dengan alasan pihak lembaga keuangan tidak ingin terganggu dengan pihak debitur yang bersangkutan sesuai dengan kode etika Bank (Rahasia) dengan laporan keuangan dalam memperoleh fasilitas kredit pada lembaga keuangan di Kota Malang.

HASIL

Berdasarkan hasil kajian terhadap data yang masuk dalam proses penelitian berikut disajikan beberapa data laporan keuangan yang dapat dipertimbangkan

Tabel 1
DEBITUR "A"
NERACA
Periode 2009, 2010 2011
(Rp. 000)

	31 - 12 - 2009	31 - 12 - 2010	31 - 12 2011
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas & Bank	7.125	7.906	11.769
Piutang	12.500	17.500	32.500
Persediaan	175.000	225.000	318.000
Uang muka	0	0	0
Aktiva lancar lainnya	0	0	0
JUMLAH AKTIVA LANCAR	194.625	250.406	362.269
AKTIVA TETAP			
Tanah	120.000	120.000	120.000
Bangunan	122.500	122.500	122.500
Mesin	0	0	0
Kendaraan	66.000	66.000	66.000

Inventaris	12.000	12.000	12.000
Aktiva tetap lainnya (akumulasi penyusutan aktiva tetap)	6.000 (14.625)	6.000 (19.625)	12.000 (24.625)
JUMLAH AKTIVA TETAP	311.875	306.875	307.875
TOTAL AKTIVA	506.500	557.281	670.144
PASSIVA			
HUTANG			
Hutang dagang	17.000	20.000	23.500
Hutang jk panjang jth tempo	0	0	0
Hutang Bank X	0	0	0
Hutang Bank lain	0	0	0
JUMLAH HUTANG LANCAR	17.000	20.000	23.500
Hutang jk pj Bank X	0	0	0
Hutang jk pj Bank lain	0	0	0
JUMLAH HUTANG JK. PANJANG	0	0	0
JUMLAH HUTANG MODAL	17.000	20.000	23.500
Prive	0	(50.000)	(50.000)
Modal disetor	405.000	405.000	405.000
Laba ditahan	0	84.500	182.281
Laba tahun berjalan	84.500	97.781	109.363
JUMLAH MODAL	489.500	537.281	646.644
TOTAL PASSIVA	506.500	557.281	670.144

Sumber data : Lembaga Keuangan

Tabel 2
DEBITUR "A"
LABA RUGI
Periode 2009, 2010, 2011
(Rp. 000)

	31 - 12 - 2009	31 - 12 - 2010	31 - 12 - 2011
Penjualan bersih	995.000	1.125.000	1.250.000
Harga pokok penjualan	796.000	900.000	1.000.000
LABA KOTOR	199.000	225.000	250.000
Biaya adm, penj dan umum	75.000	84.375	93.750
LABA USAHA	124.000	140.625	156.250
Biaya bunga	0	0	0
Biaya penyusutan	5.000	5.000	5.000
Biaya lainnya	24.000	25.000	27.000
PENDAPATAN SETELAH BUNGA DAN PENYUSUTAN	95.000	110.625	124.250
Penghasilan lainnya	0	0	0
LABA SEBELUM PAJAK (EBT)	95.000	110.625	124.250
PAJAK	10.500	12.844	14.888
LABA SETELAH PAJAK	84.500	97.781	109.363

Sumber Data :

Sedangkan hasil penelitian dari laporan keuangan yang kurang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3
DEBITUR “B”
LABA RUGI
Periode 31 Desember 2009, 2010, 2011
(Rp. 000)

	31 - 12 - 2009	31 - 12 - 2010	31 - 12 - 2011
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas & Bank	6.425	8.729	12.610
Piutang	15.000	17.500	19.000
Persediaan	125.000	175.000	195.000
Uang muka	0	0	0
Aktiva lancar lainnya	0	0	0
JUMLAH AKTIVA LANCAR	146.425	210.229	226.610
AKTIVA TETAP			
Tanah	125.000	125.000	125.000
Bangunan	150.000	150.000	175.000
Mesin	0	0	0
Kendaraan	50.000	85.000	85.000
Inventaris	12.000	12.000	12.000
Aktiva tetap lainnya (akumulasi penyusutan aktiva tetap)	6.000 (15.000)	6.000 (20.500)	12.000 (26.000)
JUMLAH AKTIVA TETAP	328.000	357.500	383.000
TOTAL AKTIVA	474.425	558.729	609.610
PASSIVA			
HUTANG			
Hutang dagang	84.500	117.000	138.000
Hutang jk panjang jth tempo	0	0	0
Hutang Bank X	0	0	0
Hutang Bank lain	0	0	0
JUMLAH HUTANG LANCAR	84.500	117.000	138.000
Hutang jk pj Bank X	0	0	0
Hutang jk pj Bank lain	0	0	0
JUMLAH HUTANG JK. PANJANG	0	0	0
JUMLAH HUTANG MODAL	84.500	117.000	138.000
MODAL			
Prive	0	(45.000)	(125.000)
Modal disetor	305.000	305.000	305.000
Laba ditahan	0	84.925	181.729
Laba tahun berjalan	84.925	96.804	109.881
JUMLAH MODAL	389.925	441.729	471.610
TOTAL PASSIVA	474.425	558.729	609.610

Sumber Data :

Tabel 4
DEBITUR “B”
LABA RUGI
Periode 2009, 2010, 2011
(Rp. 000)

	31 – 12 – 2005	31 – 12 – 2006	31 – 12 – 2007
Penjualan bersih	850.000	975.000	1.120.000
Harga pokok penjualan	680.000	780.000	896.000
LABA KOTOR	170.000	195.000	224.000
Biaya adm, penj dan umum	50.000	57.525	66.640
LABA USAHA	120.000	137.475	157.360
Biaya bunga	0	0	0
Biaya penyusutan	4.500	5.500	5.500
Biaya lainnya	20.000	22.500	27.000
PENDAPATAN SETELAH BIAYA BUNGA DAN PENYUSUTAN	95.500	109.475	124.860
Penghasilan lainnya	0	0	0
LABA SEBELUM PAJAK (EBT)	95.500	109.475	124.860
PAJAK	10.575	12.671	14.979
LABA SETELAH PAJAK	84.925	96.804	109.881

Sumber Data :

PEMBAHASAN

Langkah-langkah pemecahan masalah menggunakan analisis rasio, analisis perbandingan laporan keuangan dan analisis *common size*. Dari hasil disajikan analisis rasio berikut, ringkasan hasil analisis rasio debitur A :

Tabel 6
Ringkasan Hasil Analisis Rasio
Debitur "A"

Analisis rasio	31 – 12 – 2009	31 – 12 – 2010	31 – 12 – 2011	keterangan
Rasio likuiditas				Likuiditas untuk debitur A dinyatakan BAIK karena mengalami peningkatan serta memenuhi standar yang ditetapkan.
a. <i>Current Ratio</i>	1.144,85%	1.250%	1.541,57%	
b. <i>Quick Ratio</i>	115,44%	127,03%	188,37%	
c. <i>Cash Ratio</i>	41,91%	39,53%	50,08%	
Rasio Solvabilitas				Solvabilitas untuk debitur A dinyatakan BAIK karena terjadinya penurunan dana yang berasal dari hutang, dan dinyatakan bahwa debitur banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan hutang
a. <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	3,47%	3,72%	3,63%	
b. <i>Total Debt to Total Assets Ratio</i>	3,35%	3,58%	3,50%	
c. <i>Time Interest Earned Ratio</i>	0	0	0	
d. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	~	~	~	

Rasio Aktivitas a. <i>Total Assets Turn Over</i> b. <i>Receivable Turn Over</i> c. <i>Average Collection Periode</i> d. <i>Inventory Turn Over</i> e. <i>Average Day's Inventory</i> f. <i>Working Capital Turn Over</i>	1,96X 79,6 X 4,5 Hari 80 Hari 5,6 X	2,01 X 64,3 X 5,6 Hari 90 Hari 4,88 X	1,86X 38,46 X 9,4 Hari 116,1 Hari 3,69 X	Aktivitas untuk debitur A dinyatakan BAIK ada kecenderungan peningkatan walaupun total asset trun over nya mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan terdapatnya peningkatan penggunaan aktiva lancar
Rasio Rentabilitas a. <i>Gross Profit Margin</i> b. <i>Operating Income Ratio</i> c. <i>Operating Ratio</i> d. <i>Net Profit Margin</i> e. ROI f. ROE	20% 12,46% 87,5% 8,5% 16,7% 17,3%	20% 12,5% 87,5% 8,69% 17,5% 16,9%	20% 12,5% 87,5% 8,75% 16,3% 18,2%	Rentabilitas untuk debitur A dinyatakan BAIK dikarenakan debitur mampu mempertahankan persen keuntungan dan tingkat pengembaliandari bisnis atas seluruh investasi

Berikut ringkasan hasil analisis rasio debitur B :

Tabel 8
Ringkasan Hasil Analisis Rasio
Debitur "B"

	31 - 12 - 2009	31 - 12 - 2010	31 - 12 - 2011	keterangan
Rasio likuiditas a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Quick Ratio</i> c. <i>Cash Ratio</i>	173,28% 25,35% 7,60%	179,68% 30,17% 7,46%	164,21% 22,90% 9,13%	Likuiditas untuk debitur B dinyatakan TIDAK BAIK karena mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir.
Rasio Solvabilitas a. <i>Total Debt to Equity Ratio</i> b. <i>Total Debt to Total Assets Ratio</i> c. <i>Time Interest Earned Ratio</i> d. <i>Long Term Debt to</i>	21,67% 17,81% 0 ~	26,48% 20,58% 0 ~	29,26% 22,63% 0 ~	Solvabilitas untuk debitur B dinyatakan KURANG BAIK karena terjadinya kenaikan penggunaan dana yang berasal dari

<i>Equity Ratio</i>				hutang.
Rasio Aktivitas				Aktivitas untuk
a. <i>Total Assets Turn Over</i>	1,79 X 56,67 X	1,75 X 55,71 X	1,85 X 58,95 X	debitur B
b. <i>Receivable Turn Over</i>	6,4 Hari	6,5 Hari	6,1 Hari	dinyatakan
c. <i>Average Collection Periode</i>	5,44 X	4,46 X	4,59 X	KURANG BAIK
d. <i>Inventory Turn Over</i>	66,2 Hari	80,7 Hari	78,4 Hari	walaupun ada
e. <i>Average Day's Inventory</i>	13,7 X	10,4 X	12,6 X	kecenderungan
f. <i>Working Capital Turn Over</i>				peningkatan, hal ini
				dinyatakan bahwa
				debitur
				dipertimbangkan
				karenaterjadinya
				penurunan
				terhadap aktivitas
				dalam penagihan.
Rasio Rentabilitas				Rentabilitas untuk
a. <i>Gross Profit Margin</i>	20%	20%	20%	debitur A
b. <i>Operating Income Ratio</i>	14,12% 85,88%	14,1% 85,9%	14,05% 85,95%	dinyatakan BAIK
c. <i>Operating Ratio</i>	9,99%	9,93%	9,81%	walaupun
d. <i>Net Profit Margin</i>	17,98%	17,39%	18,11%	dikarenakan debitur
e. ROI	21,78%	21,91%	23,3%	tidak mampu
f. ROE				mempertahankan
				persen keuntungan
				tetapi adanya
				peningkatan

ANALISIS COMMON SIZE

Tabel 13
DEBITUR "A"
Hasil Analisis *Common Size*
NERACA
Per 31 Desember 2009, 2010, 2011
(Rp. 000)

KETERANGAN	31 – 12 – 2009		31 – 12 – 2010		31 – 12 – 2011	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
AKTIVA						
AKTIVA LANCAR						
Kas & Bank	7.125	1,01	7.906	1,06	12.763	1,46
Piutang	12.500	2,48	17.500	3,15	3.500	4,86
Persediaan	175.000	34,69	225.000	40,52	318.000	47,59
Uang muka	0	0	0	0	0	0
Aktiva lancar lainnya	0	0	0	0	0	0
JUMLAH AKTIVA LANCAR	194.625	38,18	250.406	44,74	362.269	53,92
AKTIVA TETAP						
Tanah	120.000	23,79	120.000	21,61	120.000	17,96

Bangunan	122.500	24,28	122.500	22,06	122.500	18,33
Mesin	0	0	0	0	0	0
Kendaraan	66.000	13,08	66.000	11,89	66.000	9,88
Inventaris	12.000	2,38	12.000	2,16	12.000	1,80
Aktiva tetap lainnya (akumulasi penyusutan aktiva tetap)	6.000 (14.625)	1,19 (2,90)	6.000 (19.625)	1,08 (3,53)	12.000 (24.625)	1,80 (3,69)
JUMLAH AKTIVA TETAP	311.875	61,82	306.875	55,26	307.875	46,08
TOTAL AKTIVA	506.500	100	557.281	100	670.144	100
PASSIVA						
HUTANG						
Hutang dagang	17.000	3,35	20.000	3,35	23.500	3,50
Hutang jk panjang jth tempo	0	0	0	0	0	0
Hutang Bank X	0	0	0	0	0	0
Hutang Bank lain	0	0	0	0	0	0
JUMLAH HUTANG	17.000	3,35	20.000	3,35	23.500	3,50
LANCAR						
Hutang jk pj Bank X	0	0	0	0	0	0
Hutang jk pj Bank lain	0	0	0	0	0	0
JUMLAH HUTANG JK. PANJANG	0	0	0	0	0	0
JUMLAH HUTANG MODAL	17.000	3,35	20.000	3,35	23.500	3,50
Prive	0	0	(50.000)	(9,00)	(50.000)	(7,48)
Modal disetor	405.000	80,28	405.000	72,94	405.000	60,62
Laba ditahan	0	0	84.500	15,22	182.281	27,28
Laba tahun berjalan	84.500	16,75	97.781	17,61	109.363	16,37
JUMLAH MODAL	489.500	97,03	537.281	96,76	646.644	96,78
TOTAL PASSIVA	506.500	100	557.281	100	670.144	100

Tabel 14
DEBITUR "A"
Hasil Analisis *Common Size*
LABA RUGI
Per 31 Desember 2009, 2010, 2011
(Rp. 000)

	31 - 12 - 2009		31 - 12 - 2010		31 - 12 - 2011	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Penjualan bersih	995.000	100	1.125.000	100	1.250.000	100
Harga pokok penjualan	796.000	80	900.000	80	1.000.000	80
LABA KOTOR	199.000	20	225.000	20	250.000	20
Biaya adm, penj dan umum	75.000	7,54	84.375	7,50	93.750	7,50
LABA USAHA	124.000	12,46	140.625	12,50	156.250	12,50
Biaya bunga	0	0	0	0	0	0
Biaya penyusutan	5.000	0,50	5.000	0,44	5.000	0,40
Biaya lainnya	24.000	2,41	25.000	2,22	27.000	2,16
PENDAPATAN SETELAH BIAYA BUNGA DAN PENYUSUTAN	95.000	9,55	110.625	9,83	124.250	9,94
Penghasilan lainnya	0	0	0	0	0	0
LABA SEBELUM PAJAK (EBT)	95.000	9,55	110.625	9,83	124.250	9,94

PAJAK	10.500	1,06	12.844	1,14	14.888	1,19
LABA SETELAH PAJAK	84.500	8,49	97.781	8,69	109.363	8,75

Dari analisis *common size* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 4,86% aktiva adalah dalam bentuk piutang dagang, dan 47,59% tertanam dalam bentuk persediaan barang. Dalam golongan yang lebih besar kita melihat bahwa 53,92% aktiva adalah dalam bentuk aktiva lancar. Pada tahun 2011 3,22% aktiva debitor "A" dibiayai dana pihak luar (utang) dan semuanya hanya berasal dari hutang dagang. Dan 96,78 % aktiva dibiayai oleh modal sendiri. Dan keadaan tersebut diperkuat dengan kenaikan kontribusi modal sendiri dari 96,76 % pada tahun 2010 menjadi 96,78 % pada tahun 2011.

Sumbangan dari masing-masing pos biaya terhadap penjualan dapat dikenali dengan cepat dengan memperhatikan prosentase masing-masing pos tersebut terhadap penjualan. Untuk debitor "A" 80 % adalah harga pokok penjualan, 7,5 % biaya operasional, 0,40 % biaya penyusutan dan 2,16% merupakan biaya lainnya. Keberhasilan yang dapat dicapai oleh debitor "A" terletak pada kemampuannya untuk menekan ketiga komponen biaya dari tahun 2009 sampai tahun 2010 yang mengalami penurunan dan mampu mempertahankan harga pokok penjualannya.

Tabel 15
DEBITUR "B"
Hasil Analisis *Common Size*
NERACA
Per 31 Desember 2009, 2010, 2011
(Rp. 000)

KETERANGAN	31 - 12 - 2009		31 - 12 - 2010		31 - 12 - 2011	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
AKTIVA						
AKTIVA LANCAR						
Kas & Bank	6.425	0,94	8.729	1,21	12.610	1,58
Piutang	15.000	3,18	17.500	3,14	19.000	3,13
Persediaan	125.000	26,46	175.000	31,43	195.000	32,15
Uang muka	0	0	0	0	0	0
Aktiva lancar lainnya	0	0	0	0	0	0
JUMLAH AKTIVA LANCAR	146.425	30,57	210.229	35,79	226.610	36,86
AKTIVA TETAP						
Tanah	125.000	26,46	125.000	22,45	125.000	20,61
Bangunan	150.000	31,75	150.000	26,94	175.000	28,85
Mesin	0	0	0	0	0	0
Kendaraan	50.000	10,58	85.000	15,27	85.000	14,01
Inventaris	12.000	2,54	12.000	2,16	12.000	1,98
Aktiva tetap lainnya	6.000	1,27	6.000	1,08	12.000	1,98
(akumulasi penyusutan aktiva tetap)	(15.000)	(3,18)	(20.500)	(3,68)	(26.000)	(4,29)

JUMLAH AKTIVA TETAP	328.000	69,43	357.500	64,21	383.000	63,14
TOTAL AKTIVA	474.425	100	558.729	100	609.610	100
PASSIVA						
HUTANG						
Hutang dagang	84.500	17,46	117.000	20,66	138.000	22,25
Hutang jk panjang jth tempo	0	0	0	0	0	0
Hutang Bank X	0	0	0	0	0	0
Hutang Bank lain	0	0	0	0	0	0
JUMLAH HUTANG LANCAR	84.500	17,46	117.000	20,66	138.000	22,25
Hutang jk pj Bank X	0	0	0	0	0	0
Hutang jk pj Bank lain	0	0	0	0	0	0
JUMLAH HUTANG JK. PANJANG	0	0	0	0	0	0
JUMLAH HUTANG MODAL	84.500	17,46	117.000	20,66	138.000	22,25
Prive	0	0	(45.000)	(8,08)	(125.000)	(20,61)
Modal disetor	305.000	64,56	305.000	54,78	305.000	50,28
Laba ditahan	0	0	84.925	15,25	181.729	29,96
Laba tahun berjalan	84.925	17,98	96.804	17,39	109.881	18,11
JUMLAH MODAL	389.925	82,54	441.729	79,34	471.610	77,75
TOTAL PASSIVA	474.425	100	558.729	100	609.610	100

Tabel 16
DEBITUR "B"
Hasil Analisis *Common Size*
LABA RUGI
Per 31 Desember 2009, 2010, 2011
(Rp. 000)

	31 – 12 – 2009		31 – 12 – 2010		31 – 12 – 2011	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Penjualan bersih	850.000	100	975.000	100	1.120.000	100
Harga pokok penjualan	680.000	80	780.000	80	896.000	80
LABA KOTOR	170.000	20	195.000	20	224.000	20
Biaya adm, penj dan umum	50.000	5,88	57.525	5,9	66.640	5,95
LABA USAHA	120.000	14,12	137.475	14,1	157.360	14,05
Biaya bunga	0	0	0	0	0	0
Biaya penyusutan	4.500	0,53	5.500	0,56	5.500	0,49
Biaya lainnya	20.000	2,35	22.500	2,31	27.000	2,41
PENDAPATAN SETELAH BIAYA BUNGA DAN PENYUSUTAN	95.500	11,24	109.475	11,23	124.860	11,15
Penghasilan lainnya	0	0	0	0	0	0
LABA SEBELUM PAJAK (EBT)	95.500	11,24	109.475	11,23	124.860	11,15
PAJAK	10.575	1,24	12.671	1,3	14.979	1,34
LABA SETELAH PAJAK	84.925	9,99	96.804	9,93	109.881	9,81

Dari hasil analisis *common size* untuk debitur "B" yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada tahun 2007 3,13% aktiva adalah dalam bentuk piutang, dan 32,15% tertanam dalam bentuk persediaan barang. Dalam golongan yang lebih besar kita melihat bahwa 36,86% aktiva adalah dalam bentuk aktiva lancar. *Common size* dari sisi lain neraca, yaitu kewajiban dan modal, memberikan gambaran mengenai peran masing-masing pos dalam membiayai aktiva. Pada tahun 2011 22,25% aktiva debitur "B" dibiayai melalui dana pihak luar (utang) dan semuanya hanya berasal dari hutang dagang. Dan 77,75% aktiva dibiayai oleh modal sendiri. Meskipun perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri, tetapi kontribusinya mengalami penurunan dari 82,54 % menjadi 79,34 % dan 77,75 % pada tahun 2011.

Sumbangan dari masing-masing pos biaya terhadap penjualan dapat dikenal dengan cepat, dengan memperhatikan prosentase masing-masing pos tersebut terhadap penjualan. Sumbangan harga pokok penjualan debitur "B" adalah 80% terhadap penjualan, 5,59 % untuk biaya operasional, 0,49 % untuk biaya penyusutan dan 2,41 % untuk biaya lainnya. Ketidakmampuan debitur "B" dalam menekan komponen biaya menjadikan kondisi keuangannya kurang baik. Karena mulai tahun 2009 sampai tahun 2011 biaya operasi, biaya penyusutan dan biaya lainnya mengalami kenaikan sehingga akan menyebabkan penurunan kontribusi laba terhadap penjualan walaupun nilai rupiahnya mengalami kenaikan.

SIMPULAN

Beberapa kredit yang telah diberikan mengalami kemacetan dalam pengembaliannya, kredit macet disebabkan karena pihak lembaga keuangan kurang teliti dalam menganalisis laporan keuangan debitur sehingga salah dalam pengambilan keputusan kredit.

Kebijakan pemberian kredit yang didasarkan pada analisis laporan keuangan debitur pada lembaga keuangan di kota Malang (1) Dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan calon debitur, pihak Bank hanya menggunakan tiga teknik analisis yaitu analisis rasio, analisis perbandingan laporan keuangan dan analisis *common size*.(2) Beberapa ketentuan yang ditetapkan oleh bank dalam menganalisis laporan keuangan calon debitur : Quick Ratio lebih besar dari 140%, Current Ratio lebih besar dari 35%, ROA tahun terakhir lebih besar dari ROA tahun sebelumnya, Profit Margin tahun terakhir lebih besar dari Profit Margin tahun sebelumnya. (3)Faktor –faktor lainnya yang mendukung pengambilan keputusan kredit.

Penilaian yang penting dalam mengetahui keadaan debitur adalah dengan melakukan pengamatan dengan prosedur untuk mengetahui kewajaran dan kebenarannya. Kewajibannya dengan tepat waktu, serta mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal serta dapat memelihara tingkat kredit dan mampu menekan tingkat biaya operasinya merupakan hal utama dalam penilaian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, S. 2005 *Manajemen Akuntansi*. Cetakan Pertama. PT. Sansumoto. Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Cetakan Pertama Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Cole, L.P. (1988), *Management Accounting in Bank*, Bank Administration Institute, Rolling Meadows, IL.
- El-Hawary, D., Grais, W. and Iqbal, Z. (2007), *Diversity in the regulation of Islamic financial institutions*, *The Quarterly Review of Economics and Finance*, Vol. 46 No. 5, pp. 778-800.
- Hasibuan, Malayu, S.p. 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- IAI. 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Jane, Tri. 2007. *Analisis Laporan Keuangan sebagai kelayakan pemberian Kredit Usaha Pada Bank Rakyat Indonesia Cab Bandung*
- Jusuf, Jopie. 2003. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kafafian, R.E. 2001. *Keys to community bank success: utilizing management information to make informed decision*, *Journal of Bank Cost & Management Accounting*, Vol. 14 No. 1, pp. 3-4.
- Kusuma, Adi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Calon Debitur Dalam Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri Cabang Riau*.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Manurung, Rahardjo, Prathama, Mandala. 2004. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rezaee, Z. 2005., *The relevance of managerial accounting concepts in banking industry*, *Journal of Performance Management*, Vol. 18 No. 2, pp. 3-16.

Sartono, Agus. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Sinkey, J.F. 2002. *Commercial Bank Financial Management: In the Financial-services Industry*, 6th ed, Prentice-Hall, Upper Saddle River, NJ.

Sudharma. 2000. *Pengantar Analisis Kredit*. Penerbit dan Percetakan. (UPP) AMP YKPN. Yogyakarta.

Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Penerbit dan Percetakan. (UPP) AMP YKPN. Yogyakarta.

Syamsudin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Undang-undang No. 10 Tahun 1998. Tentang Pokok-pokok Perbankan